Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Oktober 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 27 Oktober 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.533 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012

Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.181,48
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.201,43
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-34,62%	-18,59%
1 Bulan	4,37%	3,69%
3 Bulan	-3,25%	0,23%
6 Bulan	2,58%	13,63%
1 Tahun	-36,70%	-17,98%
3 Tahun	-22,57%	-14,18%
5 Tahun	-4,47%	9,72%
Sejak Peluncuran	18,15%	19,22%

Top Holdings

1	Adaro Energy	Pertambangan
2	Astra International	Aneka Industri
3	Bank Central Asia	Keuangan
4	Bank Mandiri Persero	Keuangan
5	Bank Negara Indonesia Persero	Keuangan
6	Bank Rakyat Indonesia Persero	Keuangan
7	Kalbe Farma	Barang Konsumsi
8	Telekomunikasi Indonesia Persero	Infrastruktur
9	United Tractors	Perdagangan
10	Urban Jakarta Propertindo	Properti

*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

Alokasi Asset

Equity	97,48%
Cash & Money Market	2,52%

Grafik Kinerja 5 Tahun

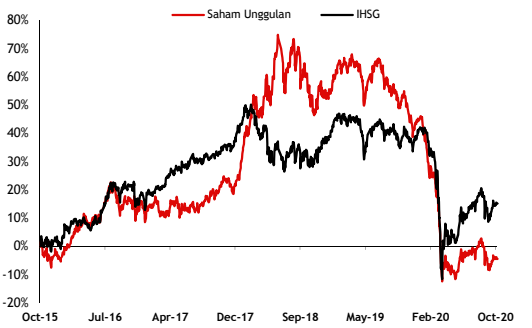

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

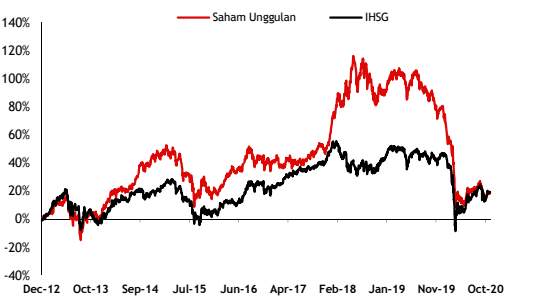

Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21,89%

Review

Di bulan Oktober, IHSG naik sebesar 5,30% MoM dan ditutup di level 5.128,23. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC September mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Oktober di level 53,3, dan Services PMI di level 56. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 7,9%. AS mencatatkan penjualan retail bulan September naik 1,9% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 9,9% YoY dan impor naik 13,2% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 36,9 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Oktober sama dari bulan sebelumnya di level 53,6. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Oktober 2020 turun ke level 49,4 dari sebelumnya 50,4. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia yang memutuskan untuk menahan BI 7DRRR di level 4,00. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir September 2020 tercatat sebesar USD 127 miliar (turun USD 1,7 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Oktober 2020 sebesar 0,07% MoM / 1,44% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Oktober 2020 sebesar 47,8, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 47,2. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada September 2020 mengalami surplus sebesar US$2,4 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor September 2020 sebesar US$14,01 miliar atau turun 0,5% yoy dan impor sebesar US$11,57 miliar atau turun 18,9% yoy. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per September 2020 DPK sudah tumbuh 12,88% yoy menjadi Rp 6.651 triliun. Dimana laju kredit stagnan pada periode yang sama dengan kenaikan hanya sebesar 0,12% yoy. Pemerintah sepakat untuk menambah penempatan dana di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) senilai Rp 17,5 triliun dalam program pemulihan ekonomi nasional (PEN) pada tahap kedua. Pemerintah hanya meminta bunga rendah yakni 2,8% saja pada penempatan dana PEN tahap kedua. Lebih rendah dari sebelumnya yang mencapai 3,42%. Indeks Penjualan Ritel turun 9,2% yoy di bulan Agustus (lebih baik dari bulan sebelumnya turun -12,3% yoy di bulan Juli). Bank Indonesia menunjukkan peningkatan berkelanjutan pada bulan September, ekspektasi pertumbuhan indeks penjualan ritel pada bulan September adalah turun -7,2% yoy, yang didukung oleh kelompok F&B dan tembakau. Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan ritel otomotif nasional mencapai 43.362 unit (+15,2% MoM) di September 2020 dan secara kumulatif mencapai 372.046 unit (-46,4% YoY) untuk 9 bulan pertama tahun 2020. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah DKI kembali menerapkan PSBB transisi DKI hingga 8 November 2020, dengan pertimbangan kondisi penularan yang mulai sedikit turun.

Outlook

Di awal bulan November diumumkan data inflasi Indonesia bulan Oktober 2020 yang berada di level 1,44% YoY dan tercatat inflasi 0,07% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, meningkatnya kembali kasus COVID-19 di beberapa negara meningkatkan kekhawatiran akan diberlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Dalam beberapa waktu terakhir, pasar juga diwarnai dengan pemilihan presiden di US sehingga masih patut diperhatikan perkembangannya untuk beberapa waktu kedepan. Keluarnya laporan kinerja keuangan perusahaan per 3Q20 dan potensi pengesahan omnibus law pada penciptaan lapangan kerja dapat menimbulkan pasar yang volatile. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan November. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 27 Oktober 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000